Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 3 (September–December 2026), pp. 1045-1060
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i3.1045
© 2026 The Authors. Licensed CC BY 4.0

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Spinning wheel* Menggunakan Metode *Outdoor learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

A. Oktarya Sandi[1], Baderiah[2], M. Zuljalal Al Hamdany[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

[3]muhammadzuljalal@uinpalopo.ac.id

Abstract

Purpose : Low student interest remains a challenge in Fiqh learning, particularly when instruction relies heavily on conventional classroom lectures. This study aims to analyze the implementation of spinning wheel-based learning media combined with outdoor learning and to examine its contribution to improving students' learning interest.

Method : This study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 24 students of Grade VIII A at MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Data were collected through observation, learning-interest questionnaires, and documentation, and were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques.

Results : The findings showed an increase in students' learning interest from 73.9% in Cycle I to 86.2% in Cycle II. Improvements were observed in students' enjoyment, interest, participation, and attention during learning. Student activity increased from 70.1% to 91.3%, while teacher activity improved from 73% to 94.2%.

Conclusion : The use of spinning wheel media combined with outdoor learning can enhance students' learning interest and classroom participation in Fiqh learning. This approach offers an interactive, game-based, and contextual learning alternative that can support more engaging learning experiences in madrasah settings.

Keywords: spinning wheel, outdoor learning, learning interest, Fiqh, classroom action research

1. Pendahaluan

Pendidikan Agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (Darise, 2021). Fikih merupakan sebuah cabang ilmu tentang tata cara ibadah dan muamalah, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki objek dan kaidah tertentu (Arifin, 2020). Sebab itulah fikih menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran fikih bukanlah sekedar teori yang diterangkan

kepada peserta didik, tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman (Yanti & Wikanta, 2025). Untuk mencapai prestasi belajar secara optimal tentu peserta didik harus memiliki minat untuk belajar.

Peserta didik yang memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran cenderung dapat menyerap dan memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya minat belajar menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak terdengar atau tidak dikuasai secara optimal (Sulfikram et al., 2023). Peserta didik dengan minat belajar yang rendah seringkali pasif, bosan dan kurang fokus (Sinaga et al., 2024). Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung oleh strategi dan metode yang relevan. Salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *outdoor learning*.

Outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar (Rahimawati, 2024). Selain itu, di luar ruangan dapat merangsang kreativitas dan mengurangi rasa jenuh peserta didik dari rutinitas kelas (Abimanyu et al., 2024). Untuk membuat metode *outdoor learning* lebih bermakna, diperlukan media pembelajaran yang kreatif. Pemilihan metode dan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan minat peserta didik, karena minat yang tinggi dapat membuat pembelajaran berjalan lebih efektif (Mukkaromah & Vardia, 2021). Media yang akan digunakan untuk menarik perhatian peserta didik agar berminat dalam pembelajaran yaitu media *spinning wheel*. *Spinning wheel* merupakan media pembelajaran interaktif berbasis gamification yang mengadopsi prinsip roda keberuntungan untuk merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar (Yusnita et al., 2024). Media *spinning wheel* memiliki elemen-elemen permainan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki minat belajar (Khanzani et al., 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo kelas VIII A tanggal 30-31 Maret 2026 menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih. Kendala tersebut meliputi rendahnya fokus peserta didik, kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta ketidaksungguhan dalam mengerjakan tugas. Pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas untuk mencatat buku cetak, tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar peserta didik. Peneliti juga menemukan permasalahan lain yaitu terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai di sekolah, kurang variatifnya metode pembelajaran, serta rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fakta lapangan bahwa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo belum pernah dilakukan penelitian yang menerapkan media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* sebagai sarana bantu pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Fokus penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media *spinning wheel* menggunakan metode *outdoor learning*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil tindakan dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik dan dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dan aktif pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki minat belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian yaitu model Kemmis dan McTaggart yang memiliki empat langkah penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wijaya et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli-12 Agustus tahun ajaran 2026/2027.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok pembahasan, membuat rencana pembelajaran, membuat instrumen penelitian, dan menyiapkan sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang diawali doa dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, dan menjalankan langkah-langkah penggunaan media *spinning wheel*. Pada tahap pengamatan, peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dan penggunaan media *spinning wheel* dengan lembar observasi yang telah disiapkan pada setiap jam pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data siklus I, mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, membahas hasil evaluasi rancangan pembelajaran, lalu menyimpulkan hal yang telah dan belum tercapai beserta kekurangan yang muncul sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya (Sukardi, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar angket minat belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

3. Hasil

Implementasi Media *Spinning wheel* Menggunakan Metode *Outdoor learning* dalam Pembelajaran Fikih.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Skor Persentase (%)	Keterangan
1.	Abd. Rahmat Maulana	63,7%	Cukup
2.	Achmad Luthfi	70%	Baik
3.	Ahmad Khairil Ismail	51,2%	Kurang
4.	Aisyah Afiqah Akmal	71,2%	Baik
5.	Alina Azzahra Akbar	68,7%	Cukup
6.	Almorafids Iftar Irone	57,5%	Kurang
7.	Andin Angreani	66,2%	Cukup
8.	Asyraf Khairul Azam. M	56,2%	Kurang
9.	Auliyah Pratiwi	63,7%	Cukup
10.	Ceyla Aura Nur Zafira	62,5%	Cukup
11.	Farzan Ahsa Argani	61,2%	Cukup

12.	Fauzah Azila Rahma	57,5%	Kurang
13.	Khansa Fitrah Ahmad	63,7%	Cukup
14.	Lathifa	56,2%	Kurang
15.	Luthfia Zahira	65%	Cukup
16.	Muh. Dzulkifli. M	66,2%	Cukup
17.	Muh. Ade Ar- Raufa	56,2%	Kurang
18.	Muh. Aidil	56,2%	Kurang
19.	Muh. Nabil Annas	56,2%	Kurang
20.	Muh. Alfian	57,7%	Kurang
21.	Muh. Fikri	58,7%	Kurang
22.	Muh. Syahidan A.	47,5%	Sangat Kurang
23.	Muhammad Abid Ukail. H	66,2%	Cukup
24.	Naylha Aprilia Putri. M. S	70%	Baik
	Jumlah	**1. 469, 4%**	
	Rata- rata	**61,2%**	
	Persentase Ketuntasan	**12,5%**	

Berdasarkan tabel 1 diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada tahap pra siklus mencapai 61,2% dengan kategori cukup. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan minat belajar dinyatakan mengalami peningkatan apabila mencapai ≥75%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan dan belum tercapai secara maksimal, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran agar minat belajar peserta didik dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Berbagai Aspek Siklus I

No.	Aspek	Skor Persentase	Kriteria
1.	Perasaan senang	78,1%	Baik
2.	Ketertarikan peserta didik	74,5%	Baik
3.	Keterlibatan dalam pembelajaran	75, 4%	Baik
4.	Perhatian dalam belajar	68,1%	Cukup
	Rata-rata	**74%**	**Baik**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa minat belajar ditinjau dari empat aspek, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran dan perhatian dalam belajar. Secara umum, nilai rata-rata minat belajar pada siklus ini mencapai 74%, yang berada pada kriteria baik. Dilihat secara rinci, aspek perasaan senang memperoleh skor tertinggi dengan kategori baik,

aspek ketertarikan peserta didik dengan kategori baik, aspek keterlibatan dalam pembelajaran dengan kategori baik aspek dan aspek perhatian dalam belajar dengan kategori cukup.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Persentase (%)	Keterangan
1.	Abd. Rahmat Maulana	76,2%	Baik
2.	Achmad Luthfi	70%	Baik
3.	Ahmad Khairil Ismail	62,5%	Cukup
4.	Aisyah Afiqah Akmal	85%	Sangat Baik
5.	Alina Azzahra Akbar	70%	Baik
6.	Almorafids Iftar Irone	71,2 %	Baik
7.	Andin Angreani	77,2%	Baik
8.	Asyraf Khairul Azam. M	66,2%	Cukup
9.	Auliyah Pratiwi	78,7%	Baik
10.	Ceyla Aura Nur Zafira	73,7%	Baik
11.	Farzan Ahsa Argani	75%	Baik
12.	Fauzah Azila Rahma	76,2%	Baik
13.	Khansa Fitrah Ahmad	80%	Sangat Baik
14.	Lathifa	70%	Baik
15.	Luthfia Zahira	73,7%	Baik
16.	Muh. Dzulkifli. M	71,2%	Baik
17.	Muh. Ade Ar- Raufa	75%	Baik
18.	Muh. Aidil	63,7%	Cukup
19.	Muh. Nabil Annas	72,5%	Baik
20.	Muh. Alfian	77,5%	Baik
21.	Muh. Fikri	75%	Baik
22.	Muh. Syahidan A.	68,7%	Cukup
23.	Muhammad Abid Ukail. H	81,2%	Sangat Baik
24.	Naylha Aprilia Putri. M. S	83,7%	Sangat Baik
Jumlah		**1. 774,4**	
Rata- rata		**73,9%**	
Persentase ketuntasan		**83,3%**	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 24 peserta didik, terdapat 4 peserta didik dengan persentase 16,6% dalam kategori sangat baik, 16 peserta didik dengan persentase 66,6% dalam kategori baik dan 4 peserta didik dengan persentase 16,6% dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I mencapai 73,9% yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara

umum peserta didik memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran Fikih pada siklus I. Hal ini menunjukkan hasil angket minat belajar pada siklus I belum mencapai nilai ≥75%, maka peneliti tetap melanjutkan ke siklus II untuk memastikan bahwa data angket pada siklus I benar-benar meningkat.

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	P1	P2
1.	Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membuka pembelajaran dengan memberikan salam.	3	3
2.	Pendidik mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan melaksanakan tadarrus Al-Qur'an bersama, kemudian pendidik melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.	3	4
3.	Pendidik melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	2	3
4.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.	2	3
5.	Pendidik menjelaskan metode *outdoor learning* dan memperkenalkan media *spinning wheel,* menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *spinning wheel* dan menjabarkan aturan permainan.	3	3
6.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa tim secara adil.	3	3
7.	Pendidik mengamati dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* saat di kelas.	3	3
8.	Pendidik mengamati, membimbing dan menjaga ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dan media *spinning wheel*.	3	3
9.	Pendidik mampu mengimplementasikan media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung.	3	3
10.	Pendidik memberikan *reward* (hadiah) kepada tim yang memperoleh skor tertinggi serta memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk motivasi belajar.	3	3
11.	Pendidik menyimpulan materi pembelajaran dan memberikan motivasi, perhatian, kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dan memberikan contoh tambahan atau pertanyaan lanjutan untuk memperluas pemahaman peserta didik.	2	3
12.	Pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	2	3
13.	Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	3	4
	Jumlah	**76**	
	Nilai Persentase	**73%**	

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi aktivitas Pendidik, yang dilakukan oleh Ibu Hj. Sitti Atika, M. Pd. selaku pengamat (observer) diketahui bahwa kemampuan pendidik dalam

mengimplementasikan media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* pada siklus I tergolong dalam kategori baik dengan nilai persentase 73%. Namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan hasil yang baik pada siklus- siklus berikutnya.

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	P1	P2
1.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	3	4
2.	Peserta didik membaca doa dan tadarus Al-Qur'an bersama sesuai arahan pendidik.	3	4
3.	Peserta didik duduk dengan tenang dan mendengarkan pendidik ketika mulai memeriksa kehadiran peserta didik.	3	3
4.	Peserta didik tidak berbicara selama pendidik memberikan penjelasan.	2	2
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah penggunaan media *spinning wheel* dan mendengarkan penjelasan pendidik mengenai aturan selama metode *outdoor learning* diimplementasikan.	3	3
6.	Peserta didik aktif bergabung dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	2	3
7.	Peserta didik mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung.	2	3
8.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat atau ide saat kegiatan diskusi.	2	3
9.	Peserta didik menunjukkan semangat, kerja sama, dan sportivitas dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *spinning wheel.*	3	3
10.	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan menjaga ketertiban saat melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).	2	2
11.	Peserta didik mendengarkan rangkuman materi pembelajaran.	3	3
12.	Peserta didik memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	2	2
13.	Peserta didik mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik, berdoa dan menjawab salam.	4	4
	Jumlah	**73**	
	Nilai Persentase	**70,1%**	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh nilai persentase yaitu 70,1% dengan kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, seperti rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dan penjelasan pendidik, serta ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik.

Tabel 6. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Hasil Refleksi	Tindak Lanjut
Pendidik masih kurang memberikan penguatan materi kepada peserta didik, sehingga pemahaman peserta didik belum merata.	Pertemuan selanjutnya pendidik akan meningkatkan penguatan materi kepada peserta didik diakhir pembelajaran.
Pengelolaan waktu yang kurang efektif, sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memutar *spinner* pada media *spinning wheel*.	Memperbaiki rancangan penggunaan media dan alokasi waktu, bukan hanya dengan mempercepat kegiatan.
Dari segi keterlibatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, diskusi di kelas maupun di luar kelas dan belum menunjukkan keberanian serta inisiatif dalam menyelesaikan tantangan secara mandiri maupun kelompok.	Dengan merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, memberi ruang partisipasi secara bertahap, serta melakukan pendampingan khusus bagi peserta didik yang masih pasif.

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pertemuan-pertemuan dari siklus I.

Tabel 7. Hasil Angket Minat Berbagai Aspek Siklus II

No.	Aspek	Skor Persentase	Kriteria
1.	Perasaan senang	82,9%	Sangat Baik
2.	Ketertarikan peserta didik	87,5%	Sangat Baik
3.	Keterlibatan dalam pembelajaran	88,9%	Sangat Baik
4.	Perhatian dalam belajar	85,6%	Sangat Baik
	Rata-rata **86,2%**	**Sangat Baik**	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa empat aspek di atas secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Aspek keterlibatan dalam pembelajaran memperoleh skor tertinggi, yaitu 88,9% dengan kategori sangat baik. Aspek ketertarikan peserta didik memperoleh skor 87,5% berada pada kategori sangat baik. Aspek perhatian dalam belajar memperoleh skor 85,6% berada pada kategori sangat baik dan aspek perasaan senang memperoleh skor 82,9% juga berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil angket minat belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek minat belajar.

Tabel 8. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Persentase (%)	Keterangan
1.	Abd. Rahmat Maulana	93,7%	Sangat Baik
2.	Achmad Luthfi	92,5%	Sangat Baik
3.	Ahmad Khairil Ismail	75%	Baik
4.	Aisyah Afiqah Akmal	97,5%	Sangat Baik
5.	Alina Azzahra Akbar	82,5%	Sangat Baik
6.	Almorafids Iftar Irone	85 %	Sangat Baik
7.	Andin Angreani	91,2%	Sangat Baik
8.	Asyraf Khairul Azam. M	76,2%	Baik
9.	Auliyah Pratiwi	87,5%	Sangat Baik
10.	Ceyla Aura Nur Zafira	86,2%	Sangat Baik
11.	Farzan Ahsa Argani	81,2%	Sangat Baik
12.	Fauzah Azila Rahma	83,7%	Sangat Baik
13.	Khansa Fitrah Ahmad	90%	Sangat Baik
14.	Lathifa	81,2%	Sangat Baik
15.	Luthfia Zahira	88,7%	Sangat Baik
16.	Muh. Dzulkifli. M	85%	Sangat Baik
17.	Muh. Ade Ar- Raufa	90%	Sangat Baik
18.	Muh. Aidil	81,2%	Sangat Baik
19.	Muh. Nabil Annas	85%	Sangat Baik
20.	Muh. Alfian	86,2%	Sangat Baik
21.	Muh. Fikri	83,7%	Sangat Baik
22.	Muh. Syahidan A.	80%	Sangat Baik
23.	Muhammad Abid Ukail. H	92,5%	Sangat Baik
24.	Naylha Aprilia Putri. M. S	95%	Sangat Baik
Jumlah		**2.070,7**	
Rata- rata		**86,2%**	
Persentase ketuntasan		**100%**	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 24 peserta didik, terdapat 22 peserta didik dengan persentase 91,6% dalam kategori sangat baik dan 2 peserta didik dengan presentase 8,3% dalam kategori baik. Secara keseluruhan, rata- rata minat belajar peserta didik pada siklus II mencapai 86,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat semakin antusias, aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih melalui implementasi media pembelajaran berbasis *spinning wheel* menggunakan metode *outdoor learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media dan metode tersebut pada siklus II berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 9. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	P1	P2
1.	Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian membuka pembelajaran dengan memberikan salam.	4	4
2.	Pendidik mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan melaksanakan tadarrus Al-Qur'an bersama, kemudian pendidik melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.	4	4
3.	Pendidik melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	3	4
4.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.	4	4
5.	Pendidik menjelaskan metode *outdoor learning* dan memperkenalkan media *spinning wheel,* menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *spinning wheel* dan menjabarkan aturan permainan.	3	4
6.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa tim secara adil.	4	4
7.	Pendidik mengamati dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* saat di kelas.	4	4
8.	Pendidik mengamati, membimbing dan menjaga ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dan media *spinning wheel*.	4	4
9.	Pendidik mampu mengimplementasikan media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung.	3	4
10.	Pendidik memberikan *reward* (hadiah) kepada tim yang memperoleh skor tertinggi serta memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk motivasi belajar.	4	4
11.	Pendidik menyimpulan materi pembelajaran dan memberikan motivasi, perhatian, kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dan memberikan contoh tambahan atau pertanyaan lanjutan untuk memperluas pemahaman peserta didik.	3	4
12.	Pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	3	3
13.	Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	4	4
	Jumlah	**98**	
	Nilai Persentase	**94,2%**	

Berdasarkan hasil observasi oleh Ibu Hj. Sitti Atika, M. Pd. selaku pengamat, diperoleh skor total 98 dengan persentase 94,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Pendidik mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, dengan semakin terampil mengelola kelas, memberikan motivasi, dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media. Pendidik juga lebih aktif membimbing peserta didik dan memberikan penghargaan (reward) kepada kelompok dengan skor

tertinggi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I.

Tabel 10. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	P1	P2
1.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	4	4
2.	Peserta didik membaca doa dan tadarrus Al-Qur'an bersama sesuai arahan pendidik.	4	4
3.	Peserta didik duduk dengan tenang dan mendengarkan pendidik ketika mulai memeriksa kehadiran peserta didik.	3	4
4.	Peserta didik tidak berbicara selama pendidik memberikan penjelasan.	3	4
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah penggunaan media *spinning wheel* dan mendengarkan penjelasan pendidik mengenai aturan selama metode *outdoor learning* diimplementasikan.	4	4
6.	Peserta didik aktif bergabung dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	3	4
7.	Peserta didik mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung.	3	4
8.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat atau ide saat kegiatan diskusi.	3	3
9.	Peserta didik menunjukkan semangat, kerja sama, dan sportivitas dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *spinning wheel*.	4	4
10.	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan menjaga ketertiban saat melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).	3	4
11.	Peserta didik mendengarkan rangkuman materi pembelajaran.	4	4
12.	Peserta didik memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	3	3
13.	Peserta didik mengikuti penutupan pembelajaran dengan baik, berdoa dan menjawab salam.	4	4
	Jumlah	**95**	
	Nilai Persentase	**91,3%**	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh skor sebesar 95 dengan nilai persentase 91,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II, peserta didik tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *spinning wheel* dan metode *outdoor learning*. Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menunjukkan sikap sportivitas selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih disiplin dan fokus selama proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, mencatat hal-hal penting, serta berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Antusias peserta didik juga meningkat, terutama pada saat menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* dan menggunakan metode *outdoor learning*.

Dengan demikian, hasil observasi pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dimana pada siklus sebelumnya aktivitas peserta didik hanya mencapai 70,1% (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dilihat dari rata- rata minat belajar peserta didik yang diperoleh siklus II yakni sebesar 86,2% dari 24 peserta didik, dan hasil observasi telah mencapai 94,2% pada aktivitas pendidik dan 91,3% pada aktivitas peserta didik. Hasil yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. Setelah diketahui minat belajar peserta didik telah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I telah tuntas pada siklus II, maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini.

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Implementasi media pembelajaran berbasis media *spinning wheel* menggunakan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Hal ini dibuktikan dari hasil pengisian angket minat belajar pra siklus, dan selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut tabel 11 perbandingan minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan II.

Tabel 11. Perbandingan Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abd. Rahmat Maulana	63,7%	76,2%	93,7%
2.	Achmad Luthfi	70%	70%	92,5%
3.	Ahmad Khairil Ismail	51,2%	62,5%	75%
4.	Aisyah Afiqah Akmal	71,2%	85%	97,5%
5.	Alina Azzahra Akbar	68,7%	70%	82,5%
6.	Almorafids Iftar Irone	57,5 %	71,2%	85%
7.	Andin Angreani	66,2%	77,5%	91,2%
8.	Asyraf Khairul Azam. M	56,2%	66,2%	76,2%
9.	Auliyah Pratiwi	63,7%	78,7%	87,5%
10.	Ceyla Aura Nur Zafira	62,5%	73,7%	86,2%
11.	Farzan Ahsa Argani	61,2%	75%	81,2%
12.	Fauzah Azila Rahma	57,5%	76,2%	83,7%
13.	Khansa Fitrah Ahmad	63,7%	80%	90%
14.	Lathifa	56,2%	70%	81,2%
15.	Luthfia Zahira	65%	73,7%	88,7%
16.	Muh. Dzulkifli. M	66,2%	71,2%	85%

17.	Muh. Ade Ar- Raufa	56,2%	75%	90%
18.	Muh. Aidil	56,2%	63,7%	81,2%
19.	Muh. Nabil Annas	56,2%	72,5%	85%
20.	Muh. Alfian	57,7%	77,5%	86,2%
21.	Muh. Fikri	58,7%	75%	83,7%
22.	Muh. Syahidan A.	47,5%	68,7%	80%
23.	Muhammad Abid Ukail. H	66,2%	81,2%	92,5%
24.	Naylha Aprilia Putri. M. S	70%	83,7%	95%
	Jumlah	**1.469,4**	**1.774,4**	**2.070,7**
	Rata- rata	**61,2%**	**73,9%**	**86,2%**
	Persentase ketuntasan	**12,5%**	**83,3%**	**100%**

4. Pembahasan

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Spinning wheel* Menggunakan Metode *Outdoor learning* pada Mata Pelajaran Fikih

Implementasi media pembelajaran berbasis *spinning wheel* dengan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Fikih bertujuan meningkatkan minat belajar dan keaktifan serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, di kelas VIII A dengan 24 peserta didik pada materi sujud syukur.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, buku ajar Fikih, media *spinning wheel* yang memuat soal-soal sujud syukur, lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, serta angket minat belajar. Pada kegiatan awal, pendidik membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, berdoa, tadarus Al-Qur'an, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, pendidik memperkenalkan media dan metode serta tata cara penggunaannya, lalu peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan enam orang yang bergiliran memainkan media *spinning wheel* dan mengikuti metode *outdoor learning*. Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi (Slavin, 2014). Pendidik berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang berdiskusi, bertukar pendapat, dan menjawab pertanyaan.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum merata karena penguatan materi kurang dan waktu dikelola kurang efektif, sehingga tidak semua peserta didik mendapat kesempatan mengerjakan soal dari putaran spinner. Beberapa peserta didik juga kurang aktif dan belum menunjukkan keberanian serta inisiatif saat *outdoor learning*. Pada siklus II, pendidik lebih aktif membimbing diskusi, menggabungkan peserta didik yang kurang aktif agar mendapat perhatian lebih, memberi motivasi di awal pelajaran, dan menerapkan strategi reward bagi peserta didik atau kelompok yang aktif dan meraih skor tertinggi.

Media *spinning wheel* dan metode *outdoor learning* juga menciptakan rasa kompetitif yang positif sehingga peserta didik lebih serius dan aktif. Temuan ini sejalan dengan Puteri dan Mintohari (2022) yang menyatakan bahwa media *spinning wheel* efektif meningkatkan ketertarikan peserta didik karena suasana belajar tidak monoton, serta dengan Harahap dan Sawaluddin (2025)

yang menyatakan bahwa *outdoor learning* membuat peserta didik lebih aktif dan berminat belajar. Dengan demikian, pembelajaran berubah dari monoton menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan.

Dampak Implementasi Media Pembelajaran *Spinning wheel* Menggunakan Metode *Outdoor learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar

Implementasi media pembelajaran *spinning wheel* dengan metode *outdoor learning* memberikan dampak positif pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan terlihat dari hasil angket minat belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang diukur melalui empat aspek: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perhatian dalam belajar. Pada pra siklus, jumlah skor angket sebesar 1.469,4 dengan rata-rata 61,2%, yang menunjukkan minat belajar masih rendah dan belum mencapai keberhasilan penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton belum mampu menarik perhatian dan kefokusan peserta didik (Kurnianingsih & Amelia, 2023)

Pada siklus I, perasaan senang mencapai 78,1% (baik), ketertarikan 74,5% (baik), keterlibatan 75,4% (baik), dan perhatian 68,1% (cukup), dengan rata-rata indikator 74% (baik). Hasil angket individu mencapai 73,9% (baik) dengan ketuntasan 83,3%, yaitu 4 peserta didik kategori sangat baik, 16 baik, dan 4 cukup. Perhatian dan keaktifan belum merata karena sebagian peserta didik masih beradaptasi dengan pola pembelajaran baru. Temuan ini sejalan dengan Limo et al. (2026) yang menyatakan bahwa rendahnya perhatian disebabkan penataan waktu pembelajaran yang kurang optimal sehingga peserta didik sulit mempertahankan fokus.

Pada siklus II setelah perbaikan berdasarkan refleksi, perasaan senang naik menjadi 82,9%, ketertarikan 87,5%, keterlibatan 88,9%, dan perhatian 85,6%, seluruhnya kategori sangat baik, dengan rata-rata indikator 86,2%. Rata-rata angket individu meningkat dari 73,9% menjadi 86,2% dengan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan peserta didik telah terbiasa dengan media dan metode tersebut serta semakin termotivasi. Hasil ini sesuai dengan teori Slameto (2013) bahwa minat belajar ditandai oleh perasaan senang, keterlibatan aktif, perhatian, dan ketertarikan. Hasil ini juga sejalan dengan Herwin et al. (2023) yang menemukan media *spinning wheel* meningkatkan minat belajar karena pembelajaran terasa menyenangkan, dan Pangestu et al. (2024) yang menemukan *outdoor learning* menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, media *spinning wheel* dengan metode *outdoor learning* meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran Fikih lebih menarik, partisipatif, dan efektif

5. Kesimpulan

Implementasi media pembelajaran berbasis *spinning wheel* menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Fikih dapat dilaksanakan secara efektif melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran yang terstruktur mulai dari pemberian pertanyaan konseptual, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara mandiri, diskusi dengan teman, menyampaikan pendapat, serta penguatan konsep oleh pendidik yang didukung dengan pemanfaatan media *spinning wheel*. Metode *outdoor learning* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, berpusat pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta metode yang menyenangkan, membuat peserta didik

menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran berbasis *spinning wheel* menggunakan metode *outdoor learning* terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar peserta didik dari 73,9% pada siklus I menjadi 86,2% pada siklus II, serta tercapainya persentase ketuntasan penelitian yaitu, 100% dalam kategori sangat baik. Selain itu, perubahan perilaku peserta didik seperti meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi bukti kualitatif keberhasilan implementasi media dan metode ini. Meskipun masih terdapat perbedaan respons antar peserta didik dalam beberapa indikator minat belajar, implementasi media dan metode ini secara keseluruhan mampu meningkatkan perasaan senang, ketertarikan peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perhatian serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan menyenangkan, sehingga minat belajar peserta didik berkembang secara lebih optimal.

6. Daftar Pustaka

Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *6*(1), 25–33. https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197

Arifin, Z. (2020). *Pengantar Ilmu Fikih*. Sahabat Pena Kita.

Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, *2*(2). https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762

Harahap, K. S., & Sawaluddin, S. (2025). Outdoor Learning Model for Islamic Religious Education in the Independent Learning Curriculum. *Khazanah Pendidikan Islam*, *7*(1), 62–74. https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.40383

Herwin, H., Rasyid, N., & Hasan, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Spinning Wheel dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo Kabupaten Bone. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, *1*(2), 42–48. https://doi.org/10.30863/maraja.v1i2.5131

Khanzani, C. L., Umalihayati, U., & Aini, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Spinning Wheel terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panancangan 4 Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 323–332.

Kurnianingsih, M. F., & Amelia, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Wheel Materi Perubahan Wujud Benda Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN Pengadegan 07 Jakarta Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 125–131. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.6993

Limo, M. S. P., Bahri, S., & Nur, R. (2026). Pembelajaran PAI Berbasis QSH Berbantuan Media Question Card: Studi Eksperimen Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Tarbawi*, *17*(2), 63–86.

Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudloli. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, *1*(2), 117–124. https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i2.733

Pangestu, P. A., Patonah, S., Suyitno, A., & Ayu Nyoman, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS di SDN Pedurungan Kidul 02.

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, *6*(4), 960–981. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1293

Puteri, L. A. S., & Mintohari, M. (2022). Pengembangan Spinning Wheel Sebagai Media Pembelajaran Siswa Materi Perubahan Ligkungan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, *10*(7), 1541–1551.

Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3), 1550–1560. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430

Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.

Sukardi, S. (2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangan*. Bumi Aksara.

Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(3), 161–170.

Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*. IAIN Pontianak Press.

Yanti, F. D., & Wikanta, W. (2025). Peran Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran: Analisis Pengaruh Terhadap Motivasi Siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, *4*(2). https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.25121

Yusnita, R., Raharjo, T. J., Handoyo, E., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Trand Pengembangan Media Spinning Wheel pada Rentang 2020-2024. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 13520–13525. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6339